

MEMBANGUN KELUARGA MASLAHAH MELALUI SEMINAR EDUKASI PARENTING DI DESA ROWOLAKU KABUPATEN PEKALONGAN

Dewi Anggraeni^{1*}, Fitroh Aida Amelia²

^{1,2}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

email: dewi.anggraeni@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Dalam menghadapi tantangan modern seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Dalam konteks desa yang ramah perempuan dan peduli anak, kebutuhan akan pola asuh yang sehat semakin mendesak. Pola asuh anak melalui pendidikan parenting menjadi semakin relevan dalam mewujudkan keluarga maslahah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal) dengan memfokuskan pada respons dan partisipasi masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan Fatayat NU. Hasil kegiatan seminar edukasi yang dilakukan memberikan pengetahuan baik teoritis dan praktis dalam pola asuh anak khususnya di era digital. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendidikan parenting dalam meningkatkan kualitas pengasuhan di lingkungan yang lebih luas.

Kata Kunci: Keluarga Maslahah; Pola Asuh, Desa Rowolaku; Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

In the face of modern challenges such as technological developments, social changes, and increasingly complex life dynamics. In the context of a women-friendly and child-caring village, the need for healthy parenting is increasingly urgent. Parenting through parenting education is becoming increasingly relevant in realizing maslahah families. This community service activity uses the Participatory Rural Appraisal method) by focusing on community response and participation consisting of PKK and Fatayat NU mothers. The results of the educational seminar activities provide theoretical and practical knowledge in parenting, especially in the digital era. This activity also shows the importance of parenting education in improving the quality of parenting in a wider environment.

Keywords: *Maslahah Family; Parenting, Rowolaku Village; Community Service*

PENDAHULUAN

Parenting, atau pola asuh, merupakan interaksi dinamis antara orang tua dan anak yang mencakup sikap, perilaku, serta cara penerapan aturan dan norma. Dalam keluarga yang maslahah yakni konsep yang digunakan untuk menyebut keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama (Sahal, 2012). Pola asuh berperan sebagai fondasi penting dalam menciptakan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Pola asuh yang sehat melibatkan cara orang tua mengatur dan mengarahkan anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang, memberi teladan melalui perilaku, serta menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak merasa dicintai, dilindungi, dan dianggap berharga, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang pro-sosial, percaya diri, mandiri, dan peduli terhadap lingkungannya (Anggraeni, Khumaedy, Riandita, Albab, & Sutrisno, 2023).

Di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, tantangan dalam menjalankan pola asuh semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Anak-anak kini tumbuh dalam era digital, di mana akses terhadap informasi dan media sosial

mempengaruhi perilaku dan pola pikir mereka (Sugiono, 2020). Selain itu, tekanan hidup modern yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga sering kali mengganggu kualitas interaksi antara orang tua dan anak (Anggraeni & Muna, 2023).

Dalam konteks desa yang ramah perempuan dan peduli anak, kebutuhan akan pola asuh yang sehat semakin mendesak (Suryandari, 2024). Keluarga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini, terutama dalam mencegah pola asuh yang bersifat kekerasan dan mengutamakan pendekatan nir kekerasan. Pola asuh yang berbasis pada kasih sayang, penghargaan, serta penanaman nilai-nilai moral dan spiritual merupakan pilar penting dalam membentuk karakter anak. Pola asuh nir kekerasan memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh dalam lingkungan yang aman dan positif, di mana hak-hak mereka dihormati dan mereka didorong untuk berpikir kritis serta mandiri.

Namun, banyak orang tua di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di desa-desa, masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pola asuh yang tepat (Setiawan & Jannah, 2021). Oleh karena itu, pendidikan parenting menjadi sangat krusial. Pendidikan ini tidak hanya membekali orang tua dengan informasi yang benar mengenai pola asuh, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya membentuk hubungan yang sehat dengan anak-anak mereka, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang mempengaruhi kehidupan keluarga sehari-hari.

Seminar edukasi parenting yang diadakan di desa ramah perempuan dan peduli anak, seperti yang dilakukan di Desa Rowolaku, menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kapasitas orang tua (Fitriyani & Anggraeni, 2024). Melalui edukasi parenting, orang tua diajarkan tentang pentingnya keseimbangan dalam mengasuh anak, teknik komunikasi yang baik, dan bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak dalam pengasuhan. Dengan memahami dinamika perubahan sosial dan tantangan teknologi, orang tua dapat mengembangkan pola asuh yang lebih adaptif, empatik, dan penuh kasih, sehingga mereka dapat menghadapi era modern dengan lebih percaya diri, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

Pendidikan parenting dalam konteks keluarga masalah tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan individu anak, tetapi juga memiliki dampak yang luas bagi kesejahteraan sosial di desa. Dengan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi perempuan dan anak, serta pola asuh yang nir kekerasan, masyarakat desa dapat tumbuh menjadi komunitas yang harmonis, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa seminar edukasi parenting di desa Rowolaku, kabupaten Pekalongan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat adalah PRA (Participatory Rural Appraisal) yaitu sebuah metode yang menyempurnakan metode RRA (Rapid Rural Appraisal) (Afandi, 2002).

Metode PRA ini merupakan metode untuk mempelajari kondisi pedesaan dari, dengan dan oleh masyarakat desa itu sendiri, dengan kata lain metode ini lebih banyak melibatkan stakeholder yang difasilitasi oleh orang luar sebagai fasilitator bukan sebagai instruktur, dan metode ini juga melibatkan seluruh masyarakat dalam berbagai kegiatan (KKN ABCD, 2015). Metode PRA memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan pelaksana program pembangunan bukan hanya sekedar menjadi objek belaka.

Secara teknis, tahapan kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar edukasi parenting dilakukan melalui beberapa hal berikut:

- a) Menyiapkan konsep kegiatan. Konsep kegiatan disusun berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan desa terkait dengan edukasi parenting, terutama dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak dan mendukung pola asuh sehat sehingga dapat terbentuk keluarga maslahah
- b) Koordinasi dengan narasumber dan pihak desa. Langkah ini mencakup koordinasi intensif dengan narasumber yang memiliki keahlian di bidang parenting, serta dengan pihak pemerintah desa untuk mendapatkan dukungan logistik dan administratif. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan keselarasan antara agenda seminar dengan kebutuhan dan kondisi lokal desa.
- c) Menyiapkan sarana dan prsarana. Tahap ini meliputi persiapan fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan seminar. Ketersediaan sarana yang memadai menjadi penunjang penting dalam tercapainya tujuan kegiatan.
- d) Pelaksanaan kegiatan seminar edukasi parenting di Balai Desa Rowolaku. Seminar dilaksanakan di Balai Desa Rowolaku, dengan melibatkan organisasi Fatayat dan ibu-ibu PKK di desa Rowolaku. Pelaksanaan seminar mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Membangun Keluarga Maslahah melalui Seminar Edukasi Parenting di Desa Rowolaku Kabupaten Pekalongan” dilakukan pada hari Ahad 11 Agustus 2024. Kegiatan seminar diawali dengan berbagai tahapn sebelemunnya berupa pemetaan kebutuhan Masyarakat, dalam hal ini pola asuh terhadap ibu-ibu muda di desa Rowolaku. Sehingga kegiatan ini melibatkan mitra berupa Fatayat NU dan Ibu-Ibu PKK.

Pemaparan seminar parenting diawali dengan pendidikan parenting menjadi kunci untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, nilai, dan etika individu. Dalam konsep keluarga maslahah, yaitu keluarga yang memberikan kebaikan, kedamaian, dan kesejahteraan bagi setiap anggotanya pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki peranan yang sangat penting. Namun, dengan berkembangnya zaman, tantangan yang dihadapi oleh keluarga, terutama dalam hal pola asuh anak, semakin kompleks. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan tekanan ekonomi menambah dimensi baru pada tugas pengasuhan.

Keluarga masalah adalah sebuah keluarga yang memberi kemaslahatan, tidak hanya bagi anggota keluarganya, namun juga mempertimbangkan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Keluarga masalah merupakan keluarga yang anggotanya mampu mendatangkan kebaikan pada seluruh anggota keluarga dan pihak lain seluas-luasnya (Ubaidillah, Abdalla, & Frambudi, 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Seminar Parenting
(Sumber: Dokumentasi Pengabdi, 2025)

Selain pemaparan narasumber terkait dengan pentingnya pola asuh dalam membentuk keluarga masalah, kegiatan seminar di perdalam dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua dalam memberikan pola asuh anak khususnya terakit dengan perkembangan digital, yang mana saat ini banyak anak-anak yang tidak bisa terlepas menggunakan Handphone. Sesi selanjutnya lebih banyak curhan pendapat/ brainstorming terkiat dengan pola asuh anak yang sejalan dengan perkembangan era digital.

Era digital membawa berbagai manfaat tetapi juga tantangan dalam pengasuhan anak. Orang tua sering kali menghadapi kesulitan dalam mengawasi penggunaan gadget, media sosial, dan akses informasi yang tak terbatas oleh anak-anak. Teknologi yang tidak dikendalikan dengan baik dapat mempengaruhi perkembangan mental dan emosional anak. Oleh karenanya, strategi pengasuhan anak di era digital dapat dilakukan melalui:

- Membatasi waktu penggunaan gadget dan mengontrol konten yang diakses oleh anak.
- Memberikan contoh penggunaan teknologi yang bijak dan produktif.
- Membangun komunikasi yang aktif tentang dampak positif dan negatif teknologi.
- Mendorong aktivitas di luar rumah untuk meningkatkan interaksi sosial dan fisik anak.

Secara keseluruhan, kegiatan seminar edukasi parenting yang diselenggarakan di Desa Rowolaku mendapatkan respons yang sangat positif dari berbagai kalangan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Pertama, antusiasme peserta seminar, terutama ibu-ibu PKK dan anggota Fatayat NU, terlihat jelas selama sesi diskusi dan tanya jawab. Mereka aktif berpartisipasi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman pribadi terkait pola asuh anak dalam

konteks keluarga dan komunitas mereka. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya ketertarikan yang kuat terhadap materi yang disampaikan dan relevansi topik dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, kesesuaian tema seminar dengan kebutuhan masyarakat Desa Rowolaku menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kesuksesan acara ini. Membangun keluarga maslahah melalui pola asuh sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi keluarga saat ini terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang terus berubah.

Ketiga, kehadiran peserta seminar yang meliputi berbagai kalangan, mulai dari ibu-ibu hingga remaja Fatayat, menunjukkan bahwa edukasi parenting tidak hanya diminati oleh orang tua, tetapi juga oleh generasi muda yang berperan sebagai calon orang tua di masa depan. Kehadiran peserta dari berbagai rentang usia ini mencerminkan kepedulian yang luas terhadap pentingnya pola asuh yang baik sebagai fondasi pembentukan karakter anak. Partisipasi lintas generasi ini menjadi salah satu kekuatan dalam upaya membangun keluarga maslahah di Desa Rowolaku, di mana nilai-nilai positif dalam pengasuhan dapat ditransmisikan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya.



**Gambar 2. Partisipasi Ibu-Ibu PKK DAN Fatayat NU pada Kegiatan Seminar
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)**

KESIMPULAN

Kesimpulan

Relevansi konsep keluarga maslahah dengan kehidupan modern sangat penting di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Keluarga maslahah yang menekankan pada kesejahteraan, keharmonisan, dan pengasuhan yang penuh kasih sayang menjadi model yang ideal dalam menghadapi tantangan era digital. Dalam konteks ini, edukasi parenting adalah kunci untuk membentuk keluarga yang harmonis dan tangguh menghadapi berbagai tantangan modern.

Seminar edukasi parenting yang dilaksanakan di Desa Rowolaku, Kabupaten Pekalongan, memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya membangun keluarga maslahah. Melalui materi-materi yang relevan dan praktis, para peserta, terutama ibu-ibu PKK, Fatayat NU, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru

dalam pengasuhan anak yang lebih baik. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat komitmen keluarga-keluarga di desa untuk terus membangun lingkungan pengasuhan yang harmonis dan penuh kasih, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh, peduli, dan berakhlak baik.

Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari partisipasi aktif Desa Rowolaku, Kabupaten Kajen sebagai tempat dilaksanakannya KKN DRPPA. Kegiatan KKN yang diselenggarakan oleh UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Ibu-Ibu PKK, Fatayat NU dan Masyarakat Desa Rowolaku.

REFERENSI

- Afandi, A. (2002). *Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*. Malang.
- Anggraeni, D., Khumaedy, A., Riandita, L., Albab, U., & Sutrisno, S. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL PADA ANAK DI PAUD TERPADU QURROTA'AYUN KOTA PEKALONGAN. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i9.3115-3121>
- Anggraeni, D., & Muna, N. (2023). Gender Equality Education for The Preventive Domestic Violence Against Women and Children. *Islamic Studies Journal for Social Transformation*, 7(2 SE-Artikel), 135-143. Retrieved from <https://e-journal.uingusdur.ac.id/isjoust/article/view/2018>
- Fitriyani, F., & Anggraeni, D. (2024). Optimalisasi Ketahanan Pangan Desa Rowolaku Melalui Pemberdayaan Tim Penggerak PKK dalam Program Kebun Gizi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2808-2817. Retrieved from <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/1338>
- KKN ABCD, T. P. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sahal, H. (2012). Keluarga Masalah. Retrieved September 12, 2024, from <https://www.nu.or.id/nasional/keluarga-masalah-ZNpa6>
- Setiawan, E., & Jannah, S. (2021). Parenting Berbasis Desa (PAREDES) dalam Sinergitas Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Desa Oro-Oro Ombo Kota Batu Jawa Timur. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 21(1). <https://doi.org/10.21580/dms.2021.211.8026>
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2).
- Suryandari, S. R. (2024). KKN Kelompok 79 UIN Gus Dur Pekalongan Sukses Launching Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak di Desa Rowolaku.
- Ubaidillah, M. H., Abdalla, A. U. A., & Frambudi, S. A. (2024). Keluarga Masalah dalam Platform NU Onlineperspektif Maqasid al-Shari'ah. *Ma'mal: Jurnal Laboratorium Syariah Dan Hukum*, 5(2).